

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA

RIDAWATI ZEGA¹, NATALIA KRISTIANI LASE², DESMAN TELAUMBANUA³, AGNES RENOSTINI HAREFA⁴

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Nias

e-mail: ridawatizega09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. (2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: (1) Lembaran observasi, (2) Tes hasil belajar peserta didik, (3) Lembaran panduan wawancara. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 57,29% dengan kriteria kurang dan di Siklus II yaitu 84,34% dengan kriteria baik. (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar di Siklus I yaitu 70,68 dengan kriteria cukup dan di Siklus II yaitu 83,41 dengan kriteria baik.

Kata Kunci: Numbered Head Together, Pembelajaran, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science subjects and the implementation of learning process activities is still teacher-centered. This research aims to: (1) Describe the implementation of the learning process through the application of the Numbered Head Together type cooperative learning model. (2) Describe the learning outcomes of students in science subjects through the application of the Numbered Head Together type cooperative learning model. The research location is at SMP Negeri 1 Tuhemberua. The research subjects were 22 class VIII students consisting of 8 boys and 14 girls. The type of research used is Classroom Action Research which consists of 4 stages, namely: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, and (4) Reflection. The research instruments used were: (1) Observation sheet, (2) Test of student learning outcomes, (3) Interview guide sheet. Research results: (1) Implementation of science learning process activities through the implementation of the Numbered Head Together type cooperative learning model obtained an average reflection result in Cycle I namely 57,29% with poor criteria and in Cycle II namely 84,34% with good criteria. (2) The learning outcomes of students in science subjects through the application of the Numbered Head Together type cooperative learning model obtained an average value of learning outcomes in Cycle I namely 70,68 with sufficient criteria and in Cycle II namely 83,41 with good criteria.

Keywords: Numbered Head Together, Learning, Learning Outcomes

Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala kebendaan, ilmu tentang dunia zat, ilmu tentang kealaman yang sudah tersusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil penemuan atau pengamatan dari gejala-gejala yang timbul dari alam. Sesuai dalam Ali (2018) mengemukakan “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. IPA merupakan ilmu yang dapat dipelajari disemua jenjang pendidikan, melalui Ilmu Pengetahuan Alam seluruh umat manusia dapat mengetahui dan menikmati keindahan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, menjadi turut serta dalam perubahan-perubahan pesat terjadi dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan dan pengembangan, serta fasilitas belajar di sekolah semakin mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disetiap sekolah seharusnya guru IPA memahami hakikat sains, mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya seperti yang telah dirancang dalam kurikulum yang diterapkan. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, setiap guru harus betul-betul matang dalam profesiya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan berbagai macam media pembelajaran dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menentukan faktor-faktor esensial yang mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran IPA, karena kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru akan dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan.

Keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar IPA yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik. Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran IPA yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tetapi harus mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik.

Penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Upaya dalam mencapai kualitas pembelajaran yang baik maka dibutuhkan salah satu peran aktif pendidik dalam mengajar. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, harus kreatif merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Tuhemberua pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu: (1) Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang terlibat aktif; Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



(2) Peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton; (3) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas; (4) Kurangnya respon peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran; (5) Peserta didik tidak ada persiapan belajar dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di kelas; (6) Saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya; (7) Sesuai dokumentasi dari guru mata pelajaran IPA diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas VIII pada Tahun Pelajaran 2022/2023 hasilnya masih kriteria cukup.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi terbaik dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara terbaik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Murwanto (2020) mengemukakan *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Model pembelajaran ini dipergunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam satu kelompok dan antar kelompok dalam satu kelas untuk menyelesaikan suatu masalah pada materi tertentu sehingga diharapkan materi dapat dipecahkan dan hasil belajarnya akan meningkat.

Menurut pendapat Trianto dalam Marsaoly (2022) mengemukakan bahwa "NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut". Ertin, dkk (2021) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan pembelajaran dengan sistem penomoran dan menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Model pembelajaran NHT, menginginkan satu peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa menginformasikan terdahulu kepada kelompok tersebut siapa yang akan menjadi wakilnya, kondisi ini mampu meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok. Semua anggota kelompok harus menguasai materi pembelajaran, karena memiliki peluang yang sama untuk dipanggil oleh guru.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* seluruh peserta didik dituntut aktif memecahkan suatu masalah bersama-sama sehingga berbagai pertanyaan akan dirasa ringan karena dalam proses menjawabnya dilakukan secara bersama-sama. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih menekankan kepada cara belajar peserta didik yang lebih aktif. Cara belajar peserta didik aktif yang dicanangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, mengolah dan menyimpulkan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat membuat peserta didik menjadi terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tuhemberua".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam pelaksanaan Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*). Sehingga adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dan (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester Genap pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tuhemberua. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang sekitar 1 bulan dan setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk akhir siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuhemberua dengan jumlah peserta didik yaitu 22 orang. Dalam mengumpulkan data pelaksanaan penelitian digunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: lembar observasi, tes hasil belajar, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 1 Tuhemberua dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran IPA yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain. Pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

a. Data Siklus I

1) Pertemuan Pertama, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 56,25% dengan kriteria kurang,
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 50,28% dengan kriteria rendah,

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 58,33% dengan kriteria kurang.
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 65,34% dengan kriteria rendah.

3) Akhir Siklus I

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 70,68 dengan kriteria cukup.
- b) Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 63,64%.
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 36,36%.

4) Kesimpulan Siklus I

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 59,58%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II. Adapun hasil rekapitulasi data penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Data Penelitian Siklus I

No.	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian Siklus I		
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-Rata
1.	Lembaran observasi proses pembelajaran (responden guru)	56,25 %	58,33 %	57,29 %
2.	Lembaran observasi keaktifan peserta didik	50,28 %	65,34 %	57,81 %
3.	Persentase peserta didik yang tuntas belajar	63,64%		63,64 %
Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus I			59,58 %	
Kesimpulan			Belum Tercapai	

b. Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

- Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 79,17% dengan kriteria baik.
- Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 78,98% dengan kriteria tinggi.

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

- Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 89,58% dengan kriteria baik.
- Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 86,93% dengan kriteria tinggi.

3) Akhir Siklus II

- Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 83,41 dengan kriteria baik.
- Persentase peserta didik yang tuntas yaitu 86,36%.
- Persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 13,64%.

4) Kesimpulan Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 84,56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* karena peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA meningkat menjadi baik. Adapun hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus II dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Penelitian Siklus II

No.	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian Siklus II				
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-Rata		
1.	Lembaran observasi proses pembelajaran (responden guru)	79,17 %	89,58 %	84,38%		
2.	Lembaran observasi keaktifan peserta didik	78,98 %	86,93 %	82,96%		
3.	Persentase peserta didik yang tuntas belajar	86,36%		86,36%		
Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus II				84,56%		
Kesimpulan				Tercapai		

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian di Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

Pembahasan

a. Pembahasan Siklus I

1) Pertemuan Pertama, Siklus I

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Rosmawati Zega, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuhemberua berperan sebagai guru pengamat. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 56,25% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan tahap pendahuluan dalam kegiatan proses pembelajaran masih belum maksimal terlaksana, teknik peneliti dalam membagi kelompok dan dalam memberi nomor kepada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* masih belum optimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik masih belum maksimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan tahap pendahuluan dalam kegiatan proses pembelajaran, melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam membagi kelompok dan dalam memberi nomor kepada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dan peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 50,28% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* peneliti akan berupaya memotivasi



peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

Pada pertemuan kedua ini, alokasi waktunya adalah 2 x 40 menit dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Rosmawati Zega, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuhemberua berperan sebagai guru pengamat. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 58,33% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam menguasai ruangan kelas masih belum maksimal yaitu masih terdapat peserta didik yang ribut, kemudian kemampuan peneliti dalam menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan masih belum maksimal dikuasai dan kemampuan peneliti dalam penggunaan media/alat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal karena pada Siklus I ini peneliti belum mempersiapkan dengan sempurna media/alat pembelajaran yang hendak digunakan.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menguasai ruangan kelas saat mengajar di dalam kelas, peneliti belajar dalam meningkatkan kemampuan diri menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan, dan melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam penggunaan media atau bahan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 65,34% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 70,68 dengan kriteria cukup. Selanjutnya persentase peserta didik yang tuntas yaitu 63,64% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 36,36%. Sesuai dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 59,58%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II. Adapun beberapa kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu:

- 1) Kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan tahap pendahuluan dalam kegiatan proses pembelajaran masih belum maksimal terlaksana.
- 2) Teknik peneliti dalam membagi kelompok dan memberi peserta didik nomor masih belum optimal terlaksana.
- 3) Kemampuan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik masih belum maksimal terlaksana.
- 4) Teknik peneliti dalam menyebutkan salah satu nomor peserta didik untuk menjawab pertanyaan masih belum optimal.
- 5) Kemampuan peneliti dalam menguasai ruangan kelas masih belum maksimal.



- 6) Kemampuan peneliti dalam menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan masih belum maksimal.
- 7) Kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan/media/alat dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal.
- 8) Kemampuan peneliti dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik masih belum maksimal.
- 9) Kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan tahap penutup dalam kegiatan proses pembelajaran masih belum maksimal.

Berdasarkan beberapa kelemahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk Siklus II yang antara lain yaitu:

- 1) Peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan tahap pendahuluan dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam membagi kelompok dan dalam memberi nomor kepada peserta didik.
- 3) Peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- 4) Melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam menyebutkan salah satu nomor peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Peneliti akan mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menguasai ruangan kelas saat mengajar di dalam kelas.
- 6) Peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan.
- 7) Melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam penggunaan media atau bahan pembelajaran.
- 8) Meningkatkan kemampuan diri dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.
- 9) Melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam melaksanakan kegiatan tahap penutup dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Pembahasan Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

Pada pertemuan ini, alokasi waktunya adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Rosmawati Zega, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuhemberua berperan sebagai guru pengamat. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Pada pertemuan ini pelaksanaan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) persentase hasil pengamatannya yaitu 79,17% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan dalam menguasai dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik terolong baik, kemampuan dalam menguasai kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* tergolong baik, dan kemampuan dalam membimbing peserta didik pada kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah tergolong baik.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 78,98% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru selalu terus memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar tetap sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

Alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan kedua ini adalah 2 x 40 menit dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Ibu Rosmawati Zega, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Tuhemberua berperan sebagai guru pengamat. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran dan dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Sesuai dengan hasil observasi pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru) persentase hasil pengamatannya yaitu 89,58% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam menguasai dan menjelaskan materi ajar kepada peserta didik terolong baik, kemampuan dalam menguasai kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* tergolong baik, dan kemampuan dalam membimbing peserta didik pada saat kegiatan diskusi belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah tergolong baik.

Selanjutnya pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 86,93% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru selalu terus memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar tetap sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

3) Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 83,41 dengan kriteria baik. Persentase peserta didik yang tuntas belajar yaitu 86,36% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 13,64%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 84,56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa antusias dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian di Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

- Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 57,29% dengan kriteria kurang dan di Siklus II yaitu 84,34% dengan kriteria baik.



- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar di Siklus I yaitu 70,68 dengan kriteria cukup dan di Siklus II yaitu 83,41 dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lalu Usman. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Vol. 6, No. 2, Hal. 103-112.
- Arfani, Laili. (2020). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Hukum*, Vol. 11, No. 2, Hal. 81-97.
- Diana, Luluk Mauli, dkk. (2023). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, Vol. 9, No. 2, Hal. 201-211.
- Erfan, Muhammad, dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Perkalian dan Pembagian Pecahan. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8, No. 1, Hal. 108-118.
- Ertin, Lusia Katarina Nona, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Jigsaw* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 2 Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, Vol. 2, No. 3, Hal. 9-17.
- Faizah, Silviana Nur. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 2, Hal. 175-185.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI, No. 1, Hal. 85-99.
- Hazmi, Nahdatul. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Vol. 2, No. 1, Hal. 56-65.
- Husniarti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Virus Kelas X-IPA-4 SMA Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal Sipatokkong BPSPM Sulawesi Selatan*, Vol. 3, No. 4, Hal. 162-174.
- Junaedi, Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 3, No. 2, Hal. 19-25.
- Kemendikbud. (2020). *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara Mokhammad Ridwan. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marsaoly, Najamudin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Kecamatan Sulabesi Barat Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Hal. 262-268.
- Murwanto, Sri. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered-Head-Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Jurnal Sainsmat*, Vol. IX, No. 1, Hal. 14-28.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 01, Hal. 171-187.



Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol. 35, No. 1, Hal. 31-46.

Simanungkalit, Marihot. (2020). Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode *Numbered Head Together* (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Biologi. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Hal. 89-102.

Suarim, Biasri dan Neviyarni. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Hal. 75-83.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Yani, Riski, dkk. (2019). Efektivitas Penerapan Desain Pembelajaran IPA Tipe *Webbed* Pada Kurikulum 2013 Revisi Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019*, Vol. 4, No. 1, Hal. 173-177.